

# Penerapan *Ice Breaking* dalam proses Pembelajaran sebagai Pengalaman Belajar yang Menyenangkan

Muhammad Zuhaery<sup>a,1</sup>, Dian Hidayati<sup>b,2</sup>, Muhammad Hidayat<sup>c,3</sup>

<sup>abc</sup> Universitas Ahmad Dahlan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DIY, Indonesia

\* [muhammad.zuhaery@mp.uad.ac.id](mailto:muhammad.zuhaery@mp.uad.ac.id)

## INFO ARTIKEL

*Sejarah Artikel:*  
Diterima: 14 Maret 2024  
Direvisi: 20 April 2024  
Disetujui: 2 Juni 2024  
Tersedia Daring: 31 Juli 2024

### Kata Kunci:

*Ice Breaking*  
*Proses Belajar*  
*Pembelajaran Menyenangkan*

## ABSTRAK

Penerapan teknik ice breaking dalam praktek pembelajaran telah banyak dilakukan oleh para guru di sekolah. Tulisan ini antara lain akan menjawab pertanyaan: bagaimana kemampuan dan pemahaman guru tentang pembelajaran dengan teknik Ice Breaking; dan bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran yang menyenangkan. Tujuan tulisan ini adalah membantu guru memahami pembelajaran dengan memanfaatkan teknik Ice Breaking; dan membantu guru dalam menguasai dan menerapkan langkah-langkah dalam pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berdasarkan studi lapangan yang bersifat studi kasus dengan mengambil objek studi pada implementasi kurikulum merdeka di dua sekolah. Penelitian diskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data serta verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ice breaking dalam pembelajaran peserta didik di sekolah dasar dapat berpengaruh dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran yang menyenangkan berjalan dengan baik dan cukup efektif.

## ABSTRACT

*Keywords:*  
*Ice Breaking*  
*Learning process*  
*Fun Learning*

*The application of ice breaking techniques in learning practices has been widely used by teachers in schools. This article will, among other things, answer the questions: what is the teacher's ability and understanding of learning using the Ice Breaking technique; and what are the steps in enjoyable learning. The purpose of this article is to help teachers understand learning by utilizing the Ice Breaking technique; and assist teachers in mastering and implementing steps in enjoyable learning. This research uses a type of qualitative research based on field studies in the form of case studies, taking the object of study as the implementation of the independent curriculum in two schools. Qualitative descriptive research with data collection techniques used namely observation, interviews and documentation. The analytical methods used are data collection, data reduction, data presentation and verification. The results of this research show that the application of ice breaking in students' learning in elementary schools can have an effect on increasing students' learning concentration during a fun learning process that runs well and is quite effective.*

©2024, Muhammad Zuhaery, Dian Hidayati, Muhammad Hidayat  
This is an open access article under CC BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Studi tentang pembelajaran dan metode pembelajaran dalam dunia Pendidikan terus berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan di bidang lain. Banyak metode

pembelajaran lahir untuk memberikan alternatif bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar. Ragam metode tersebut tujuan akhirnya adalah tercapainya tujuan pembelajaran secara umum. Di luar metode-metode yang sudah ada tersebut, guru juga dituntut untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak cepat bosan, dan tidak kehilangan focus selama proses pembelajaran berlangsung. Merujuk pada pendapat Lestari (2022), pembelajaran menyenangkan meliputi beberapa hal yaitu suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, membangkitkan motivasi belajar, semangat belajar, lingkungan belajar yang menarik.

Salah satu cara menciptakan pembelajaran menyenangkan yang banyak dikaji dan dikembangkan para akademisi dan praktisi pendidikan adalah ice breaking. Ice breaking adalah kegiatan yang diterapkan oleh setiap orang untuk menarik fokus perhatian serta mencairkan suasana di dalam ruangan menjadi keadaan yang semula yaitu keadaan yang bersemangat (kembali kondusif) (Harianja & Sapri, 2022). Ice breaking adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Ice breaking memiliki peran yang sangat penting khususnya untuk mereshuffle siswa agar tidak bosan/jenuh, tidak tegang, atau kondisi lain yang tidak mendukung pembelajaran (Robert & Brown, 2004). Ice breaking dapat diterapkan sebelum suatu acara berlangsung guna memecah kebekuan situasi di awal belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan pengertian dari ice breaking adalah kegiatan yang bersifat spontan atau tanpa persiapan khusus untuk menarik focus perhatian serta dapat mencairkan suasana agar tetap kondusif. Dengan memiliki kemampuan dalam menerapkan ice breaking dalam pembelajaran di kelas khususnya SD, guru sebagai tenaga pendidikan dapat menerapkan atau melakukan ice breaking di kelas secara tepat, mengetahui kondisi siswa yang sudah tidak konsentrasi, tidak memperhatikan penjelasan guru, melamun atau memikirkan hal lain di luar materi pembelajaran ketika sedang belajar di kelas. Tidak dapat dipungkiri ketika siswa siswi sudah merasa jenuh, maka konsentrasi dan motivasi belajarpun akan turun, sehingga guru harus memiliki kemampuan dan pemahaman untuk membuat siswa kembali bersemangat belajar, salah satunya dengan metode ice breaking. Mengingat pentingnya Ice breaking dalam proses pembelajaran di kelas, maka perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan menerapkan metode ice breaking dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Melalui tulisan ini, penulis akan membahas tentang ice breaking dalam proses pembelajaran sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan. Tulisan ini merupakan hasil kegiatan pengabdian masyarakat kerjasama Kampus Universitas Ahmad Dahlan dengan Kelompok Kerja Guru Muhammadiyah Kapanewon Tempel.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran dalam hal ini menggunakan penerapan ice breaking yang diterapkan disela-sela pembelajaran peserta didik. Dengan adanya penerapan ice breaking dapat memudahkan guru dalam mengkondisikan kelas serta peserta didik yang tidak bersemangat dalam belajar didalam ruang kelas. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan yang ada untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Penerapan Ice Breaking dala Pembelajaran Kurikulum Merdeka Peserta Didik Kelompok Kerja Guru Muhammadiyah di SD Muhammadiyah Domaban 1 dan 2 Kapanewon Tempel Sleman Yogyakarta.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berdasarkan studi lapangan (*field research*) yang bersifat studi kasus dengan mengambil objek studi pada implementasi kurikulum merdeka di dua sekolah. Mappasere & Suyuti (2019) menyatakan bahwa

“penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan”.

Tempat dalam penelitian ini adalah SD Muhammadiyah Domban 1 dan 2 Tempel Sleman yang beralamat di dusun Karanggawang 04/08 Mororejo Tempel Sleman dan di Jl. Karanggawang, Moro Rejo, Kec.Tempel Sleman Yogyakarta. Adapun pelaksanaan Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret - April 2024.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Pembelajaran sebagai aktivitas latihan yang dilakukan antara pengajar dan siswa dan antara siswa dan siswa membutuhkan strategi tertentu agar tujuan pembelajaran tersampaikan. Agar tujuan tersebut tercapai, maka guru dituntut untuk memanfaatkan segala sumberdaya yang ada untuk mengoptimalkan hasil akhir dari kegiatan pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan memperkaya metode dan teknik selama kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung. Diantara teknik yang saat ini semakin banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu teknis ice breaking. Teknik Ice Breaking dalam kegiatan pembelajaran pada prinsipnya untuk memecah kebekuan, atau dengan kata lain teknik ini digunakan untuk mencairkan suasana ketika pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar kegiatan tersebut menjadi lebih rileks atau tidak tegang, serta tidak membosankan. Penelitian yang dilaksanakan kurang lebih selama 2 minggu, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Ice breaking ialah pemecah situasi kebekuan berpikir peserta didik yang diartikan dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan, penuh semangat dan antusiasme (Sunarto, 2019).

Penerapan Ice breaking dalam pembelajaran sangat dinantikan oleh peserta didik karena dengan adanya kegiatan Ice breaking dapat membuat peserta didik menjadi semangat dalam belajar serta berkonsentrasi dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Penerapan Ice breaking guru memerlukan kreativitas serta pengetahuan yang luas tentang Ice breaking. Penerapan Ice breaking yang diberikan guru dapat diberikan disela-sela pembelajaran bahkan bisa juga diterapkan di awal pembelajaran, inti pembelajaran dan akhir pembelajaran sebagai penutup untuk mengakhiri pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan serta menceriakan. Riya Susanah (2014:43) mendefinisikan Ice Breaking merupakan sebagai suatu tindakan yang dilakukan untuk melunakkan iklim belajar yang melelahkan, tidak fleksibel, dan tidak melibatkan diri menjadi tindakan belajar yang menyenangkan, menghidupkan kembali, dinamis dan menciptakan inspirasi untuk belajar dengan lebih bersemangat. Prosedur pembelajaran Ice Breaking memfokuskan pada lingkungan belajar mengajar yang dinamis, bersemangat, dan tidak melelahkan yang diselesaikan secara eksklusif dan dalam kelompok.

Penerapan Ice breaking berupa tepuk- tepuk, nyanyian, lagu serta memutar badan atau senam. Kegiatan ini guru memberikan contoh kemudian peserta didik mengikuti sesuai arahan yang guru berikan. Kesesuaian waktu pelaksanaan pada penerapan Ice breaking sekitar 2-3 menit saja. Kemudian penerapan Ice breaking juga sangat berpengaruh dalam mengembalikan konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan Ice breaking dapat membuat perasaan menjadi senang, gembira serta membuat pikiran menjadi segar kembali. Teknik penerapan Ice breaking yang digunakan guru yaitu dengan spontan, hal ini dilakukan ketika peserta didik sudah terlihat bosan, jenuh serta tidak fokus lagi dalam belajar kemudian guru akan memberikan ice breaking yang dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan sert peserta didik menjadi fokus dan berkonsentrasi dala belajar. Penerapan Ice breaking tentu saja ada beberapa kendala baik it peserta didik sulit diatur bahkan tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan yang diberikan oleh guru di dalam kelas. kendala yang sering dihadapi guru didalam kelas seperti peserta didik merasa malu atau segan untuk mengikuti

kegiatan yang guru berikan didalam kelas. Pembelajaran memusat pada proses, pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta sikap melalui pengalaman maupun interaksi dengan lingkungan sekitar (Wibowo, 2023). Pembelajaran yang sudah direncanakan di kelas oleh guru tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar tentu ada faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang sulit bagi peserta didik seperti matematika akan membuat suasana kelas menjadi gaduh serta peserta didik sudah tidak fokus, tidak berkonsentrasi, mengantuk, sibuk bermain serta tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Penggunaan Ice breaking dalam proses belajar terlihat sangat mudah tetapi tidak semudah yang dibayangkan hal ini masih membutuhkan keterampilan serta kreativitas dan pelatihan agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan (Harianja & Sapri, 2022).

Ice Breaking yang diterapkan oleh guru bisa pada saat awal pembelajaran, tengah pembelajaran atau akhir pembelajaran. Pada dasarnya Teknik penerapan Ice Breaking yang sering dilakukan guru yaitu secara langsung atau spontan ketika peserta didik sudah mulai tidak fokus dan berkonsentrasi dalam belajar atau menerima materi yang diajarkan oleh guru. Walaupun pada penerapan Ice Breaking dilakukan secara spontan tanpa ada perencanaan terlebih dahulu mempunyai nilai positif terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Dalam penerapan Ice Breaking yang dilakukan secara spontan tentu tidak tercantum dalam RPP yang dibuat sebelumnya. Penerapan Ice Breaking yang diterapkan pada akhir pembelajaran dapat membuat peserta didik menjadi bersemangat walaupun sudah diakhir pembelajaran (Algivari & Mustika, 2022). Ice Breaking juga sangat berpengaruh dalam mengembalikan konsentrasi peserta didik. Karena dengan Ice Breaking dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan peserta didik bersemangat dalam belajar didalam kelas.

Ice Breaking guru menerapkan dengan berbagai cara diantaranya berupa pijat secara bergantian dengan teman sebangku. Hal ini dilakukan untuk merefleksikan otot serta badan agar peserta didik menjadi bersemangat serta rileks kembali dalam belajar didalam kelas. Ice Breaking sangat berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat peserta didik bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat ketika selama proses belajar berlangsung apabila peserta didik sudah mulai bosan, mengantuk, tidak semangat dalam belajar maka peserta didik akan sibuk sendiri serta mengajak temannya untuk bermain- main tidak mendengarkan penjelasan materi dari guru. Ice Breaking sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik, daya serap materi peserta didik, motivasi dalam belajar lebih giat serta model pembelajaran yang terbantu dengan adanya kegiatan Ice Breaking adanya efek positif dalam menunjukkan hasil belajar.

Didalam penerapan Ice Breaking tentu guru banyak menemui kendala tetapi guru mampu mengatasi kendala tersebut. Adapun kendala selama penerapan Ice Breaking berlangsung diantaranya peserta didik malu, tidak mau mengikuti, diam, pasif, tidak semangat, dan lebih asyik bermain sendiri atau dengan mengajak teman yang lainnya. Dalam penerapan Ice Breaking adanya kendala terhadap kurangnya referensi dari guru terhadap jenis Ice Breaking yang akan diterapkan, sehingga guru hanya menggunakan jenis Ice Breaking yang itu-itu saja tidak adanya variasi yang lainnya. Dalam menghadapi kendala tersebut guru tentunya tahu cara mengatasi kendala yang ada yaitu dengan cara memberikan motivasi bahwa Ice Breaking itu menyenangkan, tidak menakutkan, tidak membahayakan, ajak bermain seperti teman serta memberikan pengertian bahwa Ice Breaking sangat menyenangkan, mengembirakan dan membuat jam pembelajaran terasa lebih cepat dibandingkan tidak adanya penerapan Ice Breaking pada saat pembelajaran. Untuk mengatasi kendala serta kekurangan dalam penerapan. Ice Breaking di dalam kelas tentunya guru harus banyak-banyak membaca referensi tentang penerapan Ice Breaking. Guru harus mempunyai kreativitas serta semangat yang tinggi karena hal itu bisa berdampak pada peserta didik, jika guru semangat dalam memberikan materi di dalam kelas maka peserta didik juga akan merasakan energi positif yang

diberikan oleh guru dan peserta didik akan merasakan hal yang sama yaitu semangat serta fokus dalam belajar dengan menyenangkan.

Nilda (dalam Algha Sanjaya 2017:6) menyebutkan tujuan Ice Breaking yaitu: a. Produksi kondisi yang setara antara siswa individu dalam suatu gerakan. b. Buang batasan antara siswa yang berbeda. c. Terbentuknya kondisi dinamis antar mahasiswa. d. Membangkitkan semangat (inspirasi) pada siswa untuk mengikuti pelatihan secara terus menerus dan menasihati. Dengan demikian, pemanfaatan teknik ice breaking dalam kegiatan belajar mengajar ini menciptakan suatu kondisi dan situasi yang membuat peserta dalam kegiatan menjadi bersemangat kembali.

Berdasarkan hasil penelitian, para guru menyadari pentingnya penggunaan ice breaking dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Selama kegiatan Pembelajaran berlangsung, dan setelah dilakukan simulasi teknik ice breaking yang digunakan untuk mencairkan suasana sangat efektif dan menyenangkan.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

Kompetensi tenaga pendidik dalam meningkatkan Manajemen optimalisasi pembelajaran dalam meningkatkan pemimpin kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran di sekolah lebih menyenangkan dan memberikan dampak terhadap lulusannya menjadi cerdas, kreatif dan inovatif. Penerapan Ice breaking dalam pembelajaran Ice breaking sangat berpengaruh dalam mengembalikan konsentrasi belajar peserta didik terutama pada pelajaran matematika maupun yang lainnya. kelebihan dan kekurangan pada penerapan Ice breaking dalam pembelajaran yang dilakuka guru didalam kelas yaitu masih kurangnya kreativitas dalam mengembangkan jenis Ice breaking. Guru hanya menggunakan jenis-jenis Ice breaking yang sudah ada hanya menambahkan dengan bahasa daerah atau bahasa yang digunakan sehari-hari. Kelebihan dari penerapan Ice breaking sendiri dapat menciptakan kondisi kelas menggembirakan.

Bagi guru sebaiknya dapat meningkatkan kemampuan serta penguasaan terhadap penerapan Ice Breaking di kelas dan mengembangkan kreativitas atau mencari tahu tentang Ice Breaking agar dalam penggunaan Ice Breaking tidak monoton. Agar dalam penerapan Ice Breaking menjadi lebih bervariasi dan berwarna. Bagi Peserta didik agar dapat selalu berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran dengan baik dan penuh semangat selama belajar didalam kelas. Peserta didik sebaiknya mengikuti arahan atau mengikuti kegiatan Ice Breaking yang diberikan guru. Karena dengan Ice Breaking dapat membuat kondisi belajar menjadi menggembirakan. Bagi peneliti berikutnya dinantikan bisa menerapkan serta mencari tahu tentang Ice Breaking yang dapat mengatasi kejenuhan peserta didik serta dapat mengembalikan konsentrasi peserta didik dalam belajar. Karena Ice Breaking sangat berpengaruh dalam proses belajar peserta didik. Banyak-banyak mencari referensi tentang jenis-jenis serta penerapan Ice Breaking dalam pembelajaran tentunya pembelajaran yang menyenangkan peserta didik.

#### **5. Daftar Pustaka**

- Amalia, A. (2020). Ice Breaking dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut Al Arabiyyah*, 8(1), 75. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.11551>
- Algivari, A., & Mustika, D. (2022). Teknik Ice Breaking pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 433–439 <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.53917>
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>

- Lestari, S. (2022). Pelatihan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Keterampilan Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Mayasari, E. (2022). Konsep Contextual Teaching And Learning Dalam Upaya Menciptakan Iklim Belajar Mengajar Menyenangkan Dan Bermakna Eka Mayasari Dosen Fakultas Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 58–66. <http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/Jurpen>
- Robert, B., & Brown, E. B. (2004). *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pelatihan*. 1, 1–14.
- Sunarto. (2019). Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif (R. Muhammad (ed.); 2<sup>nd</sup> ed.). Cakrawala Media.
- Susanah, Riya, dan Dedy Hidayatullah Alarifin. “Penerapan Permainan Penyegar (Ice Breaking) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar.” *Jurnal Pendidikan Fisika* 2, no. 1 (2014): 49.
- Wibowo, H. S. (2023). Ice Breaker dan Pembelajaran. In W. Anita (Ed.), *Ice Breaker dan Pembelajaran* (p. 69). Tiram Media